

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Inggris untuk keluar dari Uni Eropa atau yang biasa disebut BREXIT memang bukan isu yang baru. Lebih dari tiga dekade permasalahan ini selalu menjadi pembahasan baik dalam dunia politik maupun perekonomian di Inggris. Namun, pada hari Jumat, 24 Juni 2016 kemarin, Inggris akhirnya benar benar memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa. Tentu keputusan ini menjadi perhatian masyarakat dunia, karena dampak ekonomi yang dapat ditimbulkan akan mempengaruhi laju perekonomian dunia. Hal ini terkait dengan nilai perdagangan Inggris yang cukup signifikan di dalam pasar Eropa itu sendiri dan hilangnya skema pasar bebas dari perdangan Inggris dengan Eropa (Hima ep Unair, 2016).

Keputusan Inggris tersebut terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Pada hari itu juga terlihat tiga sektor penting yang langsung merespon terhadap keputusan inggris untuk keluar dari EU. Dampak yang akan terasa secara langsung adalah di dalam pasar uang global. Ketika terjadi suatu fenomena yang menimbulkan ketidak pastian dalam pasar hal tersebut menjadi sesuatu yang normal. Dana investasi global akan berpindah ke instrumen *safe haven* seperti emas, surat obligasi Amerika, dan mata uang Yen (Hima ep Unair, 2016).

Indonesia memang tidak mendapat dampak langsung dari fenomena tersebut, melainkan akan mendapat dampak secara tidak langsung dari perubahan

perekonomian dunia. Terdapat poin penting yang harus diperhatikan atas dampak ekonomi dari fenomena ini seperti Pasar Saham, Kurs Rupiah, dan perdagangan dengan Eropa. Hari Jumat 24 Juni 2016 kemarin IHSG terkoreksi sebesar -2,28% dan mengingat beberapa komoditas kita masih memiliki *stock* yang berada di Inggris, tentu hal ini akan sedikit banyak mempengaruhi pasar dana yang ada di Indonesia. Selain itu Rupiah yang merupakan *Soft Currency* tidak berdaya dengan dampak dari BREXIT (Hima ep Unair, 2016). Dollar Amerika yang seketika itu juga terapresiasi cukup tinggi terhadap Poundsterling dan mata uang Yen yang menjadi pilihan investor global akan mengakibatkan Rupiah semakin ditinggalkan (Hima ep Unair, 2016).

Perusahaan dan investor memiliki hubungan timbal balik. Perusahaan membutuhkan dana dari orang yang memiliki kelebihan dana dalam hal ini disebut sebagai investor, sedangkan investor mendapatkan keuntungan dari hasil pengembalian penanaman modal kepada perusahaan. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi dana alternatif bagi perusahaan (Lubis, dalam Suherman & Siburian 2013). Berkembangnya dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan obyek investasi mereka (Ganto et al, 2008). Menurut Ang (dalam Bisara & Amanah 2015) salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham.

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam perusahaan. Seorang investor tentunya memiliki masalah tersendiri dalam menentukan pilihannya dalam menanamkan modal

berupa saham di suatu perusahaan. Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi (Bisara & Amanah, 2015:235). *Return* dapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi (Jogiyanto, 2013). Dalam berinvestasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan (Suherman & Siburian, 2013). Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* sesuai yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan analis di pasar modal, contohnya dealer, broker, dan juga para manajer investasi (Gunadi & Kesuma, 2015). Oleh karena itu, dalam berinvestasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang dapat memberikan *return* yang cenderung lebih tinggi (Astiti, Sinarwati, & Darmawan, 2014).

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss* (Hutagalung, 2015). Menurut Husnan (dalam Bisara & Amanah, 2015) seorang investor atau calon investor dalam membuat keputusan untuk membeli sejumlah saham suatu perusahaan, dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap saham tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas, prospek, dan tingkat risiko saham. Untuk pengambilan keputusan tersebut, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan pertimbangan untuk investor dalam menanamkan modalnya. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan

diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor (Bisara & Amanah, 2015). Menurut Gaspersz (dalam Dini & Nurhayati 2015) untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Salah satu indikator rasio pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada rasio profitabilitas yang dapat melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat *return* saham yang tinggi (Gunadi & Kesuma, 2015).

Pada rasio solvabilitas diambil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas yang artinya mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham (Analisa Saham Indonesia, 2013). Hal ini penting untuk investor yang akan menentukan apakah investor mau membeli saham dari perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dari ekuitasnya karena kemungkinan sangat kecil untuk perusahaan dapat membayar lunas hutangnya.

Pada rasio pasar diambil *Earning Per Share* (EPS) yang difungsikan untuk mengetahui uang yang dihasilkan dari hasil penanaman modal saham yang diakibatkan dari mahal atau murah nya harga suatu saham. *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi menggambarkan laba yang didapatkan perusahaan dari

saham tinggi dan hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Suherman & Siburian, 2013).

Pada rasio aktivitas diambil *Total Assets Turn Over* (TATO) yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, dalam Riadi 2013). *Total Assets Turn Over* (TATO) menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva yang diukur dengan volume penjualan.

Peneliti tidak memasukan rasio likuiditas berdasarkan pendapat Hanafi & Halim (1996:77) dalam bukunya mengatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, yang pertama penelitian oleh GD Gilang Gunadi & I Ketut Wijaya Kesuma (2015) membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian penelitian oleh Maya Dini & Nurhayati (2008) membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian selanjutnya oleh Jullimursyida Ganto, Muamar Khadafi, Wahyuddin Albra, & Gazali Syamni (2008) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian berikutnya oleh Chadina Ari Astiti, Ni Kadek Sinarwati, & Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian oleh Christmas Bisara & Lailatul

Amanah (2015) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian berikutnya oleh Suherman & Anwar Siburian (2013) membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Peneliti selanjutnya adalah Diah Ismayanti & Meina Wulansari Yusniar (2014) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian selanjutnya oleh Devy Ariyanti Andy Sasmita & Lailatul Amanah (2013) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian penelitian selanjutnya oleh Ida Nuryana (2013) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian selanjutnya oleh Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho (2016) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Dari penelitian terdahulu masih terdapat ketidakconsistenan hasil-hasil peneliti terdahulu. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH ROA, ROE, DER, EPS, DAN TATO TERHADAP RETURN SAHAM”**. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki peran yang cukup dominan dalam pasar modal Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*?
2. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*?
3. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*?
4. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*?
5. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*?
6. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

5. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh positif *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*.
6. Untuk menguji dan menganalisis secara simultan terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Praktisi
 - a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan pilihannya menanam modal terutama saham dalam suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan (ROA, ROE, DER, EPS, dan TATO) dalam mengambil keputusan berinvestasi, sehingga tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi.

- b. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaannya terutama bagi perusahaan *go public* (Tbk) karena masyarakat dapat melihat dan menilai kinerja perusahaan tersebut yang membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori atau penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan (ROA, ROE, DER, EPS, dan TATO) terhadap *Return Saham*.

